



## **Pengaruh Iklim Organisasi Kampus terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan**

**Nita Yuanita**

Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Garut

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh iklim organisasi kampus terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa dalam mewujudkan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan. Metoda analisis yang digunakan dalam pembahasan topik utama menggunakan model analisis causal efektif dengan meninjau hubungan rasional yang menganalisa hubungan sebab akibat antara iklim organisasi kampus, motivasi berorganisasi mahasiswa dan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan. Analisis statistika yang digunakan adalah analisis jalur. Lokasi penelitian dilakukan di STIKes Karsa Husada Garut dengan jumlah responden sebanyak 93 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa iklim organisasi kampus berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa dan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan iklim organisasi kampus dan motivasi berorganisasi mahasiswa.

**Kata kunci:** iklim organisasi, motivasi, organisasi kemahasiswaan, partisipasi

### **1 Pendahuluan**

Pengaruh globalisasi dan reformasi menuntut adanya pola pembangunan yang mengarah pada perbaikan kualitas pelayanan masyarakat di berbagai bidang. Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat tentunya harus didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas saat ini dilakukan melalui pendidikan. Proses penyiapan manusia melalui pendidikan di Indonesia dilakukan secara sistemik, berkesinambungan dan berjenjang mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan penyelenggara pendidikan tinggi yang memegang peranan penting sebagai tumpuan akhir seluruh jenjang pendidikan. Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang memiliki tugas inti dalam pengembangan pengetahuan (Ramdhani & Suryadi, 2006), juga bertanggung jawab dalam melahirkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini.

Mahasiswa sebagai peserta didik dan generasi muda yang lahir dari perguruan tinggi memiliki peran besar dalam menentukan arah perbaikan bangsa ini. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kapasitas kemampuan diatas rata-rata mayoritas masyarakat lainnya agar dapat berkontribusi dalam proses pembangunan dan memperbaiki kondisi bangsa ini.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 pasal 26 ayat (4) disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Menurut pernyataan tersebut, standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi tidak hanya menekankan pada peningkatan segi akademik atau sering disimbolkan dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tetapi juga menekankan pada peningkatan kualitas kemampuan *soft-skill* seperti yang disebutkan diantaranya lulusan yang berakhlak mulia, memiliki keterampilan, kemandirian dan sikap serta hal lain yang bermanfaat bagi kemanusiaan yang proses pengembangannya dan pelatihannya tidak dapat dilaksanakan hanya di ruang kelas melainkan melalui keterlibatan atau partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan.

Namun faktanya, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah institusi perguruan tinggi seringkali berfokus pada peningkatan dari sisi akademik (*study oriented*) dan kurang menekankan akan pentingnya pengembangan aspek *soft-skill* melalui partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dan hal ini pula yang terjadi di STIKes Karsa Husada Garut. Padahal, pembentukan karakter sebagai bagian dari output proses pendidikan tinggi, tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal semata, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan (Ramdhani, 2014; Ramdhani, & Muhammadiyah, 2015).

Pengembangan peran serta organisasi kemahasiswaan melalui partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan belum mendapatkan perhatian serius, padahal keberadaan organisasi kemahasiswaan di kampus STIKes Karsa Husada Garut telah melahirkan beberapa mahasiswa yang menjadi lulusan berkualitas dengan kemampuan *soft-skill* yang memadai sehingga mampu mengedepankan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta lebih aktif berperan dalam upaya meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat khususnya bidang kesehatan secara optimal.

Belum optimalnya partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan di STIKes Karsa Husada Garut ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain belum optimalnya iklim organisasi kampus yang mendukung pada aktivitas organisasi kemahasiswaan serta rendahnya motivasi berorganisasi mahasiswa.

Iklim organisasi merupakan hal yang tak bisa terpisahkan dari sebuah organisasi (Ainissyifa, 2012). Iklim organisasi bersifat abstrak, namun dapat dirasakan oleh setiap orang yang berada di dalam organisasi tersebut dan dapat diamati oleh orang yang berada di luar organisasi. Schneider, & Barbera (2014) mendefinisikan iklim sebagai “...*collection and pattern of environmental determinant of aroused motivation*”, artinya iklim organisasi merupakan suatu kumpulan dan pola lingkungan yang menentukan motivasi. Dalam penelitian ini, iklim organisasi yang dimaksud adalah iklim organisasi kampus, yang kadang-kadang disebut sebagai iklim akademik (Ainissyifa & Kodir, 2015).

Selanjutnya Hasibuan (2012) menyatakan secara harfiah “motivasi berarti pemberian motif”. Seseorang melakukan suatu tindakan, umumnya karena memiliki motivasi tertentu dan motivasi inilah yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya, sebagaimana yang diteliti dalam penelitian ini yakni dalam hal motivasi

berorganisasi mahasiswa. Kemudian, Darodjat (2015) menyatakan bahwa “iklim organisasi sebagai suatu yang dapat diukur pada lingkungan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada karyawan dan pekerjaannya dimana tempat mereka bekerja dengan asumsi akan berpengaruh pada motivasi dan perilaku. Perilaku yang ditampilkan dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan judul: “Pengaruh Iklim Organisasi Kampus terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan”.

## 2 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan teknik survei. Metode deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena (Iskandar, 2016). Teknik survei yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representative untuk mewakili populasi dari fakta-fakta dan fenomena-fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel iklim organisasi kampus terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa dalam mewujudkan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan. Adapun untuk memperkuat hasil penelitian dilakukan verifikasi hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014) dan (Ramdhani, Ramdhani, & Amin, 2014).

Kemudian untuk melihat kondisi objektif pada objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Iklim Organisasi Kampus (X) Sumber: Litwin dan Stringer (Darodjat, 2015)	1. Tanggung Jawab	1. Pelaksanaan Tugas 2. Pencapaian Hasil
		2. Identitas	1. Penanaman Visi dan Misi 2. Keterikatan pada organisasi
		3. Kehangatan	1. Interaksi pimpinan dengan anggota organisasi 2. Interaksi antar anggota organisasi
		4. Dukungan	1. Pada Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan 2. Pada penyelesaian tugas Organisasi

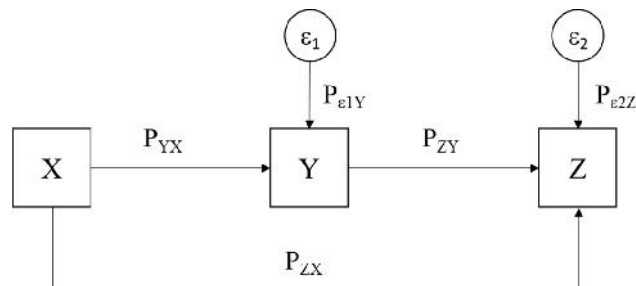
No	Variabel	Dimensi	Indikator
		5. Konflik	1. Meminimalisir potensi terjadinya konflik 2. Mengatasi terjadinya konflik
2.	Motivasi Berorganisasi Mahasiswa (Y) Sumber: Mc Clelland (dalam Robbins, 2015)	1. Kebutuhan Pencapaian	1. Keinginan memperoleh <i>rewards</i> / hasil yang diharapkan 2. Menetapkan tujuan pencapaian 3. Menghadapi resiko
		2. Kebutuhan Kekuasaan	1. Mengatur dan mempengaruhi orang lain 2. Memenangkan argumentasi 3. Keinginan untuk memiliki kedudukan
		3. Kebutuhan Afiliasi	1. Hubungan interpersonal 2. Mendahulukan kepentingan sosial dibanding penyelesaian tugas
3	Partisipasi pada Organisasi Kemahasiswaan Sumber: Iskandar (2016)	1. Proses partisipasi	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi
		2. Bentuk partisipasi	1. Pikiran 2. Tenaga 3. Materi

Responden penelitian adalah mahasiswa yang sedang menjalankan studinya pada program studi yang ada di STIKes Karsa Husada Garut, diantaranya dari program studi D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, S1 Keperawatan, D3 Analis dan Profesi Ners dengan jumlah sampel populasi sebanyak 93 orang responden. Pembahasan dilakukan atas pola pengembangan iklim organisasi kampus sebagai upaya peningkatan motivasi berorganisasi mahasiswa dalam mewujudkan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh iklim organisasi kampus terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa dalam mewujudkan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Hasil perhitungan statistika disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil analisa statistika

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
<b>X̃ ÷ Ỹ ÷ Z̃</b> Pengaruh iklim organisasi kampus (X) terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa (Y) dan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan (Z) di STIKes Karsa Husada Garut	0,6210	18,6189	8,9	0,3856	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
<b>X̃ ÷ Ỹ</b> Pengaruh iklim organisasi kampus (X) terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa (Y) di STIKes Karsa Husada Garut	0,3687	3,7834	1,9870	0,1359	Signifikan
<b>X̃ ÷ Z̃</b> Pengaruh iklim organisasi kampus (X) terhadap partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan (Z) di STIKes Karsa Husada Garut	0,3848	4,3056	1,9870	0,2701	Signifikan
<b>Ỹ ÷ Z̃</b> Pengaruh motivasi berorganisasi mahasiswa (Y) terhadap partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan (Z) di STIKes Karsa Husada Garut	0,3657	3,7926	1,9870	0,1856	Signifikan

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama (Pengaruh Iklim Organisasi Kampus (X) terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa (Y) dan Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan (Z))

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> 18,6189 lebih besar dari F<sub>tabel</sub> sebesar 8,9. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh Iklim Organisasi Kampus terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,3856 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi Iklim Organisasi Kampus terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan yaitu sebesar 38,56%,

sedangkan sisanya sebesar 0,6144 atau sebesar 61,44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Jadi berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa iklim organisasi kampus berpengaruh nyata dan positif secara signifikan terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa dalam mewujudkan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan. Sehingga dari perhitungan tersebut diketahui bahwa iklim organisasi kampus yang berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan secara signifikan akan berdampak terhadap pelaksanaan motivasi berorganisasi mahasiswa yang dengan sendirinya akan terwujud partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Toulson dan Smith (dalam Darodjat, 2015) bahwa iklim organisasi berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada anggota dan pekerjaannya dengan asumsi akan berpengaruh pada motivasi dan perilakunya, dalam hal ini iklim organisasi yang dimaksud adalah iklim organisasi kampus dan motivasi yang dimaksud adalah motivasi berorganisasi mahasiswa sedangkan perilakunya ditunjukkan dalam partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa iklim organisasi kampus mempengaruhi motivasi berorganisasi mahasiswa. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain dimana iklim organisasi kampus yang optimal akan menumbuhkan motivasi berorganisasi mahasiswa dengan baik, demikian juga sebaliknya. Dalam hal ini STIKes Karsa Husada Garut telah menciptakan hubungan yang harmonis antara pimpinan organisasi kampus dengan mahasiswa maupun aktivis organisasi kemahasiswaan yang dapat menumbuhkan motivasi berorganisasi mahasiswa. Namun bentuk dukungan tersebut masih belum cukup menumbuhkan motivasi berorganisasi mahasiswa, sehingga persentase pengaruh yang diperoleh masih relatif rendah.

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa iklim organisasi kampus berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan. Namun belum adanya dukungan kebijakan serta bimbingan atau pembinaan dari pihak kampus pada organisasi kemahasiswaan menjadikan pengaruh yang yang diperoleh masih relatif rendah. Hal ini ditambah pula dengan keadaan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dipengaruhi pula oleh motivasi berorganisasi mahasiswa. Motivasi berorganisasi mahasiswa tumbuh dari jalinan persahabatan yang terbentuk di antara mahasiswa dan aktivis organisasi kemahasiswaan, namun seperti dikemukakan di atas, besaran persentase pengaruhnya masih relatif rendah, hal ini dikarenakan belum adanya kejelasan *reward* yang bisa didapatkan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi yang dapat mendukung pada tumbuhnya motivasi berorganisasi mahasiswa.

Selain faktor iklim organisasi kampus dan motivasi berorganisasi mahasiswa, variabel partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan juga dipengaruhi faktor lain (*epsilon*). Faktor-faktor lain tersebut diduga antara lain yaitu faktor kebijakan, kepemimpinan dan latar belakang sosial ekonomi keluarga mahasiswa.

### **3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis 1 (Pengaruh Iklim Organisasi Kampus (X) terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa (Y))**

Berdasarkan perhitungan sebagaimana tersaji pada Tabel 2., diketahui bahwa pengaruh variabel iklim organisasi kampus terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa masih relatif kecil sebesar 13,59%, sedangkan sisanya ( $P_{Y_1}$ )<sup>2</sup> sebesar 86,41% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel iklim organisasi kampus yang tidak dimasukkan ke dalam model. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa unsur pimpinan organisasi kampus sudah berupaya memberikan dukungan untuk menciptakan iklim organisasi kampus dengan menciptakan jalinan yang harmonis antara pimpinan organisasi kampus dengan aktivis organisasi kemahasiswaan. Namun belum adanya dukungan pembinaan yang khusus dari pihak kampus serta dukungan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pada pengembangan organisasi kemahasiswaan menjadikan motivasi berorganisasi mahasiswa belum tumbuh dengan optimal. Besaran pengaruh iklim organisasi kampus terhadap motivasi berorganisasi yang rendah menjadikan adanya faktor lain atau variabel lain memberikan pengaruh lebih besar terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa.

Variabel lain (*epsilon*) yang diduga mempengaruhi motivasi berorganisasi mahasiswa diduga antara lain adalah peran pemimpin. Rusyan dan Wahyosumidjo (dalam Edison, 2016) menyebutkan bahwa peran pemimpin adalah memberikan motivasi atau sebagai motivator. Memotivasi ini bertujuan untuk mengubah/ mendorong motivasi berorganisasi yang ada pada diri mahasiswa dari rendah menjadi tinggi.

### **3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis 2 (Pengaruh Iklim Organisasi Kampus (X) terhadap Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan (Z))**

Dari pengujian analisis jalur, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel iklim organisasi kampus terhadap partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan menunjukkan pengaruh yang rendah yaitu sebesar 34,15% dan sisanya sebesar 65,85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (*epsilon*). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, rendahnya pengaruh variabel iklim organisasi kampus terhadap variabel partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan tersebut terjadi dikarenakan belum adanya keterbukaan informasi mengenai organisasi kemahasiswaan serta belum adanya kejelasan visi dan misi kampus yang dapat menunjang pada peningkatan peran organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa melalui partisipasinya pada organisasi kemahasiswaan. Asforth (dalam Darodjat, 2015) menyatakan bahwa atmosfer organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku organisasi, perilaku yang ditampilkan disini dapat terlihat melalui partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, variabel lain (*epsilon*) yang diduga mempengaruhi partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan adalah manajemen pengelolaan organisasi kemahasiswaan yang tepat untuk dapat mewujudkan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan.



### 3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis 3 (Pengaruh Motivasi Berorganisasi Mahasiswa (Y) terhadap Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan (Z))

Dari hasil pengujian di atas, diketahui bahwa pengaruh motivasi berorganisasi mahasiswa terhadap partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan relatif rendah sebesar 0,1856 atau sebesar 18,56%, sedangkan sisanya ( $Pz\ 1$ )<sup>2</sup> sebesar 81,44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, hal ini dikarenakan belum adanya kejelasan *reward* yang bisa diperoleh mahasiswa yang aktif berpartisipasi pada organisasi kemahasiswaan dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif.

Oleh karena itu, belum optimalnya penerapan variabel motivasi berorganisasi mahasiswa, menjadikan faktor di luar variabel (epsilon) yang diteliti memberikan pengaruh lebih besar. Berdasarkan pengamatan peneliti, variabel lain yang diduga mempengaruhi partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan adalah faktor latar belakang sosial ekonomi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh iklim organisasi kampus terhadap motivasi berorganisasi mahasiswa dalam mewujudkan partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan di STIKes Karsa Husada Garut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berikut:

**Pertama**, karena adanya latar belakang permasalahan pada variabel iklim organisasi kampus yang belum optimal terkait belum adanya pembinaan khusus pada organisasi kemahasiswaan serta belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan, maka saran yang dapat disampaikan yakni perlunya dibentuk kebijakan pembinaan dengan melibatkan unsur dosen atau staff kampus pada masing-masing organisasi kemahasiswaan yang ada di STIKes Karsa Husada Garut.

Adapun langkah-langkah operasional yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menentukan jumlah kebutuhan pembinaan pada organisasi kemahasiswaan
- b. Menetapkan dosen atau staff yang akan dilibatkan dalam pembinaan organisasi kemahasiswaan
- c. Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pengembangan organisasi kemahasiswaan yang akan dicapai dengan pembinaan dosen dan staff kampus sebagai pengawas dan pembimbing pengembangan kegiatan organisasi kemahasiswaan sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Adapun dalam penambahan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara bertahap atau dapat menggunakan ruangan-ruangan yang ada di kampus yang belum dimanfaatkan dengan optimal sebagai pusat kegiatan masing-masing organisasi kemahasiswaan.

**Kedua**, karena adanya latar belakang permasalahan pada motivasi berorganisasi mahasiswa yaitu terkait ketidakjelasan *rewards* yang akan didapatkan oleh mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif pada organisasi kemahasiswaan, maka saran yang dapat disampaikan yakni menetapkan *rewards* khusus bagi mahasiswa yang aktif pada organisasi kemahasiswaan sehingga dapat meningkatkan motivasi berorganisasi mahasiswa.

Adapun langkah-langkah operasional yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menentukan jenis *rewards* yang akan diberikan pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan



- b. Menetapkan jumlah anggaran yang dapat disediakan untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan
- c. Membagi anggaran bagi setiap organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus
- d. Menyebarkan informasi terkait *rewards* yang akan didapatkan oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

**Ketiga**, karena adanya latar belakang permasalahan pada partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan yaitu kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan organisasi kemahasiswaan dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan mengenai visi dan misi organisasi kemahasiswaan, maka saran yang dapat disampaikan yakni perlunya penyampaian yang lebih meluas tentang organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus, baik itu mengenai visi, misi maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan beserta tujuan dan hasil yang dapat diperoleh serta penetapan kebijakan kampus yang dapat meningkatkan peranan organisasi kemahasiswaan bagi pengembangan diri mahasiswa. Penggunaan teknologi informasi dapat diaplikasikan dengan tujuan untuk meringankan pekerjaan manusia yang kompleks menjadi lebih sederhana, mudah, dan jangkauan sosialisasi tentang aktivitas organisasi kemahasiswaan kampus yang lebih luas. Melalui aplikasi teknologi informasi dapat membantu mensosialisasikan dengan berbagai format dan media (Tsabit, Ramdhani, & Cahyana, 2012; Bustomi, Ramdhani, & Cahyana, 2012).

Adapun langkah-langkah operasional yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Membuka informasi yang lebih luas dengan memasukan informasi yang berhubungan dengan organisasi kemahasiswaan pada *website on-line* kampus yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa mengenai aktivitas kampus.
- b. Membuka jaringan media sosial lebih luas yang dapat secara terbuka menerima dan menampung aspirasi mahasiswa sehingga mahasiswa lebih leluasa menyampaikan gagasannya dapat dipertimbangkan untuk kemajuan organisasi kemahasiswaan di STIKes Karsa Husada Gart ke depannya.
- c. Menetapkan kewajiban mahasiswa untuk menjadi bagian dari minimal satu organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus agar seluruh mahasiswa dapat terlibat dan memiliki pengalaman berorganisasi sehingga nantinya dapat terbentuk pengembangan diri mahasiswa sesuai dengan standar lulusan yang ingin dicapai oleh lembaga.

#### 4 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan maupun parsial, Iklim Organisasi Kampus memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Partisipasi Mahasiswa pada Organisasi Kemahasiswaan

Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya kebijakan, kepemimpinan dan manajemen organisasi kemahasiswaan, serta pengaruh partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan terhadap peningkatan *soft-skill* mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H. (2012). The Influence of Organizational Culture Toward Knowledge Management Implementation on Secondary Education Institution. *International Journal of Research in Management*, 2(3), 134-139
- Ainissyifa, H., & Kodir, A. (2015). The Formation of Academic Atmosphere in Higher Education. *International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bustomi, Y., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Sebaran Tempat Riset Teknologi Informasi di Kota Garut. *Jurnal Algoritma*, 9(1), 1-7.
- Darodjat, T. A. (2015). *Konsep-konsep Dasar Manajemen Personalia*. Bandung: Refika Aditama
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, M. S. P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, J. (2013). *Metoda Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga
- Iskandar, J. (2013). *Teori Administrasi*. Bandung: Puspaga
- Iskandar, J. (2014). *Indeks dan Skala dalam Penelitian*. Bandung: Puspaga
- Iskandar, J. (2014). *Manajemen Publik*. Bandung: Puspaga
- Iskandar, J. (2016). *Kapita Selekta Administrasi Negara & Kebijakan Publik*. Bandung: Puspaga
- Iskandar, J. (2016). *Perilaku Manusia dalam Kelompok dan Organisasi*. Bandung: Puspaga
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 27-36.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Suryadi, K. (2006). Analisis Faktor-faktor Kunci Keberhasilan dalam Penerapan Knowledge Management pada Perguruan Tinggi. *The 4th Indonesian Symposium on Analytic Hierarchy Process*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ramdhani, M. A., Jamaluddin, D., & Aulawi, H. (2012). Knowledge Management as the Catalyst of Human Resources Development in Higher Education Institute. *International Conference on Islam in Malay World II*. Kuala Lumpur: Malaysia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi, Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat,
- Schneider, B., & Barbera, K. M. (2014). *The Oxford Handbook of Organizational Climate and Culture*. New York: Oxford University Press,
- Tsabit, A., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Pengembangan Ganesha Digital Library untuk Membuat Situs Jurnal. *Jurnal Algoritma*, 9, 1-10.